

**KINERJA PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN
KESADARAN BERIBADAH PADA MASYARAKAT GAMPONG
PANTAN TENGAH JAYA KECAMATAN PERMATA
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRIANA

NIM. 421206774

Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

Skripsi

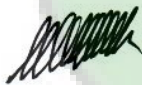
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**FITRIANA
NIM. 421206774**

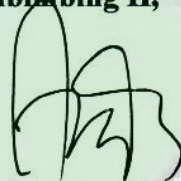
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Maimun, M.Ag
NIP.19581231 198603 1 053**

Pembimbing II,



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 19740722 200710 2 001**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahnya Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan oleh:

FITRIANA
NIM. 42126774

Pada Hari/Tanggal
Senin, 29 Juli 2019 M
26 Dzulkaidah 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 19581231 198603 1 053

Sekretaris



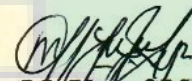
Juli Andriyani, M.Si
NIP. 19740722 200710 2 001

Penguji I,



Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 196104081903031001

Penguji II,



M. Yusuf MY, MA
NIDN. 210604048401

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 19641129 199803 100 1

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Fitriana
NIM : 421206774
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 15 Juli 2019
Yang Menyatakan,



Fitriana

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan , adapun judul penelitian ini adalah “Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah”. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa adanya penyuluhan agama Islam di desa-desa Bener Meriah, khususnya desa Pantan Tengah. Kinerja dari penyuluh agama Islam ini adalah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan, baik secara umum maupun khusus yang diadakan di desa-desa yang ada di Bener Meriah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. (2) untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat Pada Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dibidang ibadah. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah menunjukkan bahwa selama ini sudah mampu mengarahkan dan membimbing masyarakat dengan baik, seperti mengenai pembinaan badan amal, zakat, infaq dan sedekah. Selain itu juga mengenai bimbingan dalam melakukan shalat, puasa dan lainnya. Efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah selama ini sudah mampu membina dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam beribadah.

Kata Kunci: Kinerja Penyuluh Agama Islam dan Pembinaan Kesadaran Beribadah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah”**. Salawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Ayah dan Ibunda tercinta karena berkat pengorbanan dan doa keduanya sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu, serta kepada Adik dan seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi selama ini.
- Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
- Bapak Drs. Umar Latif, MA ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini..

- Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini.
- Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku penasehat akademik, yang telah menuntun penulis sampai selesai.
- Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
- Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada masyarakat Kecamatan Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 1 Juli 2019
Penulis,

Fitriana

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Penelitian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kinerja	11
B. Penyuluh Agama Islam	18
C. Kesadaran tentang Beribadah	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian	34
B. Sumber Data Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Urusan Agama(KUA)
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah-masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis. Jadi penyuluhan merupakan suatu langkah awal dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar, salah-satunya adalah dalam bidang pembentukan penyuluhan dalam bidang agama Islam.

Agama Islam merupakan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Pencipta dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan agama adalah pendidikan yang didasari pada ajaran agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan mensejahterakan dan memberikan kebahagiaan hidup dan kehidupan ummat manusia di dunia dan akhirat. Agama tersebut akan berfungsi sebagai kendali di dalam diri manusia dan mewarnai corak hidupnya jika dikembangkan melalui proses pendidikan yang sistematis secara bertahap berkesinambungan. Sehingga tujuan dari kinerja penyuluh Agama Islam adalah untuk membina kesadaran beribadah di kalangan masyarakat. Hal ini

berpengaruh terhadap nilai-nilai kebaikan yaitu menjauhi segala larangannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran (*Q.S. Ali Imran:104*) adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung

Penyuluha agama Islam merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari proses pembangunan masyarakat. Secara praktis pekerjaan ini melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, guru mengaji dan orang-orang yang terpenggil hati nuraninya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk satuan kegiatan strategis, khususnya dalam menjalankan fungsi pelaksanaan pembangunan dibidang keagamaan dan bidang-bidang lainnya.

Tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Keberadaan penyuluh tidaklah semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan pendidikan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan maupun pengamalannya. Penyuluh agama mempunyai posisi yang sangat strategis baik menyampaikan misi keagamaan maupun program pembangunan. Artinya penyuluh agama sebagai motivator pembangunan, peranan

ini nampak akan lebih penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata-mata pembangunan dari segi lahir dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohaniyah, mental spiritual yang dilaksanakan sejalan dan berbarengan.

Adapun tugas penyuluh agama Islam adalah memberikan penyuluhan dalam bidang ibadah. Indikasinya tampak pada aktivitas pengembangan masyarakat, yang meliputi jadwal, materi, metode dan banyaknya jumlah para jama'ah sebagai kelompok sasaran.

Kinerja penyuluhan adalah suatu proses yang dapat memotivasi masyarakat di lingkungan sekitar gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah untuk mendalami tentang Agama Islam. Hal ini dikarenakan Agama merupakan suatu proses dalam menguatkan ibadah untuk mengetahui segala perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu perlunya dorongan tokoh Agama secara langsung untuk menyalurkan tentang penyiaran agama dikalangan gampong tersebut. Hal ini untuk menciptakan suatu hubungan keagamaan yang lebih baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan untuk menunjang masyarakat melakukan kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar, agar meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang yang beriman yang senantiasa menjalani kehidupannya secara berimbang antara pemenuhan kebutuhan kehidupan dunia dan kebutuhan akhirat selalu akan merasakan kesenangan dalam bentuk penyerahan keputusan hidup pada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam pada masyarakat gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan

Permata Kabupaten Bener Meriah banyak mengadakan berbagai bentuk kegiatan keagamaan dibidang ibadah, baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Penyuluh agama Islam di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 14 orang. Kinerja dari penyuluh agama Islam ini adalah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan, baik secara umum maupun khusus yang diadakan di desa-desa yang ada di Bener Meriah. Secara umum penyuluh agama Islam membentuk pengajian yang diadakan secara bergiliran di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yang terdiri dari 27 desa. Pengajian ini memiliki jadwal khusus yang diadakan setiap tanggal 5 yaitu sebulan sekali. Sehingga setiap desa memiliki kesempatan secara bergiliran untuk mengadakan pengajian ini, yang dihadiri oleh masyarakat-masyarakat yang ada di desa-desa lainnya. Sedangkan keagamaan yang dilakukan secara khusus berupa dzikir akbar yang diadakan setiap hari jum'at dari jam 08.00-10.30 Wib pada masing-masing desa yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Sehingga yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah kinerja penyuluh agama Islam ini tidak berjalan sesuai dengan kenyataannya. Hal ini dikarenakan meskipun penyuluh agama Islam mengadakan berbagai bentuk pengajian yang diadakan disetiap minggu sampai dengan sebulan sekali, kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian-pengajian atau dzikir-dzikir tersebut. Oleh karena itu perlunya kinerja penyuluh agama Islam untuk memotivasi masyarakat yang ada di desa-desa untuk berpartisipasi dalam bentuk keagamaan.

Jadi penyuluh agama Islam merupakan pembimbing umat Islam dalam rangka melakukan suatu pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah

SWT. Bahkan penyuluh agama Islam dapat melakukan penjelasan kepada masyarakat tentang kebenaran agama dan memperdalam pengetahuan agama. Sehingga penyuluh agama Islam di Bener Meriah ini mempunyai tanggung jawab dan hak untuk mengantisipasi masyarakat agar berpartisipasi dalam mengikuti majelis-majelis agama atau untuk berbaur dalam proses ibadah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dibidang ibadah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dibidang ibadah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat mengembangkan proses penyuluhan Agama Islam dalam pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat.
2. Secara praktis bagi masyarakat, dapat menambah pemahaman tentang kinerja penyuluh agama islam pada masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya s Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah khususnya dibidang ibadah. Dan bagi peneliti, dapat dijadikan pelajaran untuk mengetahui kinerja dari penyuluh agama Islam dalam membentuk kesadaran beribadah.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diperjelas untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Agama Islam

Penyuluh mengandung arti menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya. Penyuluh agama islam adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Menurut para ahli yaitu menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang.

Kinerja penyuluh agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara kerja penyuluh agama islam dibidang ibadah pada kecamatan permata kabupaten bener meriah dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan untuk perkembangan masyarakat khususnya dibidang ibadah.

2. Pembinaan Kesadaran beribadah

Pembinaan adalah suatu proses, cara, usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kesadaran yaitu keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Ibadah adalah suatu perbuatan menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan kata beribadah adalah menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah. Jadi dalam penelitian ini adalah untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Menurut peneliti, dalam melakukan penelitian ini akan membina kesadaran beribadah masyarakat. Oleh karena itu membina kesadaran beribadah

dalam masyarakat merupakan sebuah ajakan mengenai proses untuk mengetahui bahwa pentingnya dalam beribadah. Kesadaran masyarakat dilakukan untuk menimplementasikan nilai-nilai agama dalam jiwa masyarakat yang ada di desa tersebut. Jadi dengan adanya penyuluh agama Islam akan membawa masyarakat untuk selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

F. Penelitian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, sehingga dapat dianalisis, dikritisi dan dilihat pokok permasalahan dalam teorinya maupun metode. Jadi hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang Kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah pada Masyarakat, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Daud, 2011, dengan judul “Peranan Dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam” hasil penelitiannya membahas tentang penyuluhan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak masyarakat Pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh para penyuluh agama berjalan melalui tiga tahapan yaitu, (a) Tahapan para kondisi atau peninjauan. Tahapan ini pihak penyuluh agama berusaha

menciptakan kondisi agar masyarakat mau mengikuti kegiatan penyuluhan. (b) Tahapan yang dilakukan oleh para penyuluh agama yaitu melaksanakan penyuluhan dengan cara mentransformasi pengetahuan agamanya kepada masyarakat dengan metode ceramah yang dikuasai dan praktek ibadah. (c) Tahapan kemandirian, setelah masyarakat mengetahui dan menyadari akan pentingnya melaksanakan ajaran Islam, mereka secara mandiri dapat melaksanakan dan menetapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh: Munawiroh, 2014, dengan judul “Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penyuluh agama telah memahami peran pendidikan yang harus dijalankan dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Aktifitas yang dikategorikan sebagai peran pendidikan dalam penyuluhan seperti ceramah, pengajian rutin, diskusi kelompok, dan konsultasi perorangan. Materi pendidikan yang diajarkan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan hambatan yang dihadapi penyuluh dalam menjalankan peran pendidikan, antara lain tunjangan yang dinilai masih rendah, alat transportasi kurang memadai, kurang tersedianya buku bahan ajar, dan masih rendahnya perhatian masyarakat dalam mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang peneliti teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal peranan dan fungsi penyuluh agama Islam dalam pengembangan masyarakat Islam dan peran pendidikan dalam penyuluh agama di masyarakat. Namun tentang kinerja

penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang terdapat dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan dari bahasa asing adalah prestasi ataupun hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan sering tidak memperhatikan betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi menghadapi krisis yang serius.

Mathis an Jakson mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang memengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi antara lain; kontribusi keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif.

Para ahli lainnya juga dikemukakan oleh Rivai bahwa kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Sementara Samsudin memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Mulyasa mendefinisikan kinerja sebagai prestasi

kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Prestasi kerja atau penampilan kerja diberikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.¹

Kinerja juga dapat diartikan sebagai respons atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²

Kinerja juga dapat didefinisikan sebagai penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan kinerja merupakan sebuah tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu tujuan yang dilakukan berupa untuk menghasilkan sebuah prestasi kerja yang efektif dan efisien. Jadi dengan adanya kinerja maka segala sesuatu yang diharapkan akan tercapai dengan semestinya. Hal ini didasarkan atas keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan.

¹ Didi Piandi, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 11.

² Mohamad Ikbah Bahua, *Kinerja Penyuluhan Pertanian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1.

³ Dedi Rianto, *Manajemen Kerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010), hal. 4.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Tinggi rendahnya kinerja pegawai tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk antara lain: (a) kemampuan pribadi, (b) kemampuan manajer, (c) kesenjangan proses, (d) masalah lingkungan, (e) situasi pribadi, (f) motivasi.

Menurut Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang ialah:⁴

1) Faktor kemampuan

Secara umum kemampuan ini terbagi dua yaitu kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge dan skill)*.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan. Motivasi merupakan kekuatan energi, penopang/penyokong dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

Dalam ajaran Islam, motivasi kerja ini sangat terkait dengan niat. Yaitu Islam mengajarkan bahwa kerja sangat ditentukan oleh niat yang mendasarinya. Seseorang sangat mungkin akan memperoleh apa yang diharapkan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasulullah saw. bersabda:

⁴ Dedi Rianto, *Manajemen Kerja...*, hal. 5.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري).

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya setiap amalan itu bergantung kepada niat. Sesungguhnya setiap orang itu akan mendapat sesuatu sesuai dengan niatnya. Siapa yang berhijrah karena Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang berhijrah untuk mendapatkan dunia dia akan mendapatkan atau karena perempuan yang ingin dikawininya, maka hijrahnya itu mendapatkan apa yang diniatkan (HR. Bukhari)⁵

Hadis di atas menggambarkan bahwa kerja itu sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Seorang yang hijrah karena motivasi dunia dan wanita, maka ia akan mendapatkannya. Dan siapa yang hijrah karena Allah dan RasulNya, maka hijrahnya itu akan diterima oleh Allah dan Rasulnya..

Pentingnya mendasari kerja itu dengan niat yang baik dikarenakan dalam pandangan Islam, kerja dianggap sebagai sesuatu yang mulia. kerja dianggap sebagai ibadah dan memang manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Tuhan. Sebagai ibadah, kerja itu haruslah dilandasi dengan motivasi yang tulus dan ikhlas.

Bahkan selain itu juga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam organisasi terdiri dari tiga faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:⁶

⁵ La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 1 Juni 2017, hal. 1-10.

⁶ Imron, *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*, (Magelang: Unimma Press, 2018), hal 7.

- 1) Faktor internal individu, faktor ini meliputi; kemampuan dan keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi, umur dan asal usul.
- 2) Faktor organisasi, faktor ini meliputi: sumber daya, kepemimpinan, gaji, struktur, desain pekerjaan dan fasilitas penunjang.
- 3) Faktor psikologis, faktor ini meliputi; spiritualitas, persepsi, sikap, kepribadian dalam pekerjaan (perilaku kewargaorganisasian, modal psikologis, motivasi, kecerdasan emosi dan komitmen).

Rumler dan Brache dalam Darmadi mengemukakan ada tiga level kinerja yaitu:⁷

- 1) Kinerja organisasi; merupakan pencapaian hasil pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi dan manajemen organisasi.
- 2) Kinerja proses; merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses dan manajemen proses.
- 3) Kinerja individu/pekerjaan; merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

⁷ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 217.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

3. Fungsi Standar Kinerja

Standar kinerja adalah tolok ukur minimal kinerja yang harus dicapai karyawan secara individual atau kelompok pada semua indikator kerjanya atau dapat diartikan standar kinerja merupakan ekspresi mengenai ambang kinerja. Persyaratan, atau harapan yang harus dicapai untuk setiap elemen pada level kinerja tertentu. Standar kinerja dapat di buat untuk setiap individu dengan berpedoman pada uraian jabatan. Proses penulisan standar kinerja dimulai ketika pengawas dan pengawai mendiskusikan pekerjaan. langkah pertama meliputi penulisan semua tugas dan tanggung jawab karyawan. Pengawai juga mempertimbangkan.⁸ Jadi standar kinerja adalah sebuah ukuran yang memperkirakan seberapa sampainya harapan yang harus dicapai untuk sebuah kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.

Standar kinerja dianggap memuaskan bila pernyataannya tertuang dalam kontrak kinerja, menunjukkan beberapa bidang pokok yang tanggung jawab pegawai, memuat bagaimana suatu kegiatan kerja akan dilakukan, dan

⁸ Yummil Hasan, ST. MM dan Nur Dewana, Standard an Ukuran Kinerja dalam Menilai suatu Organisasi, *Jurnal Hikmah*, Vol XI, No 2, Desember 2017, hal 1-29.

mengarahkan perhatian kepada mekanisme kuantitatif bagaimana hasil-hasil kinerjanya akan diukur.⁹

Fungsi utama standar kinerja adalah sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk menentukan keberhasilan kinerja ternilai dalam melaksanakan pekerjaannya. Standar kinerja merupakan target. Standar kinerja merupakan target, sasaran, atau tujuan upaya kerja karyawan dalam ukuran waktu tertentu.

4. Kriteria Penilaian Kinerja

Dalam rangka melacak kemajuan kinerja, mengidentifikasi kendala dan member informasi dalam suatu organisasi, diperlukan adanya komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus, sehingga dapat mencegah dan menyelesaikan masalah yang terjadi. karena alasan sebenarnya mengelola kinerja adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas serta merancang bangunan kesuksesan bagi setiap pekerja.

Penilaian kinerja mempunyai tujuan untuk *me-reward* kinerja sebelumnya (*to reward past performance*) dan untuk memotivasi demi perbaikan kinerja pada masa akan datang (*to motivate future performance improvement*), serta informasi-informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja ini dapat digunakan untuk kepentingan pemberian gaji, kenaikan gaji, promosi, pelatihan dan penempatan tugas-tugas tertentu.¹⁰

⁹ Fadel Muammad, *Reinventing Local Government: Pengalaman dari Daerah*, (Jakarta:Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2008), hal 224

¹⁰ Dedi Rianto, *Manajemen Kerja...*, hal. 33.

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu penilaian formal mengenai seberapa baik karyawan melakukan pekerjaannya.¹¹ Penilaian kinerja juga merupakan cara pengukuran kontribusi-kontribusi dari individu dalam instant yang dilakukan terhadap organisasi. Nilai penting dari penilaian kinerja adalah menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atau kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian kinerja intinya ialah yang mengetahui seberapa produktif seorang pekerja/karyawan dan apakah ia bisa berkinerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat memperoleh manfaat.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan penilaian kinerja adalah proses membandingkan hasil kerja seseorang dengan standar prestasi kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi, sehingga dengan penilaian kinerja ini akan dapat diketahui seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan yang diberikan atau ditugaskan.

B. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Secara bahasa kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi. Dalam pengertian umum penyuluhan adalah salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada

¹¹ Ricky W.Griffin, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 429.

¹² Pandi Afandi, *Concept dan Indicator Human Resources Management for Management Research*, (Yogyakarta: Deepublish 2016), hal 71.

individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluh juga dapat dipandang sebagai suatu bentuk kependidikan untuk orang dewasa. Penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan di katakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan.¹³

Istilah penyuluhan secara umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Manfaat Penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan

¹³ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim), 2016, hal. 17.

meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu langkah awal yang dilakukan untuk memberikan suatu arahan kepada sekelompok orang atau masyarakat tentang suatu pengetahuan. hal ini bertujuan untuk meningkatkan perubahan yang dilakukan pada sekelompok orang atau suatu masyarakat tersebut.

Penyuluh agama adalah petugas yang pekerjaan sehari-hari memberikan penyuluhan kepada masyarakat Islam. Dalam keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 516 Tahun 2003 tentang petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan angka kreditnya disebut bahwa Penyuluh Agama Islam adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa Agama.¹⁵

Bahkan Penyuluh Agama juga dapat dinyatakan sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Sedang sasaran penyuluhan meliputi: kelompok sasaran masyarakat umum (pedesaan dan transmigrasi); kelompok sasaran masyarakat perkotaan, masyarakat sekitar kawasan industri,

¹⁴ Munawiroh, Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat, *Jurnal Edukasi*, Agustus 2014 Vol 12 No 2, hal. 225.

¹⁵ Amirulloh, *Analisis Pengembangan*, hal. 17

kelompok sasaran masyarakat khusus, generasi muda, Lembaga Pendidikan Masyarakat, masyarakat binaan khusus, daerah terpencil dan suku terasing (masyarakat daerah terpencil dan masyarakat suku terasing).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan mempunyai tiga fungsi yang melekat dalam diri penyuluh, antara lain: pertama, fungsi informatif dan edukatif. Penyuluh Agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban menda'wahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama. Kedua, fungsi konsultatif. Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum. Ketiga, fungsi advokatif. Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan advokasi (pembelaan) terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat menggoyahkan aqidah, mengganggu pelaksanaan ibadah dan merusak akhlak dan tatanan moral umat/masyarakat.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyuluhan agama merupakan sebuah kelompok agama yang memiliki tugas dalam membimbing dan membina masyarakat untuk membentuk kesadarannya dalam beribadah. Salah satu bentuk penyuluhan agama Islam adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat untuk tetap mengingat Allah SWT. Penyuluhan Agama Islam ini, dapat memberikan ilmu Agama kepada masyarakat yang kurang dalam memahami segala bentuk nilai-nilai yang terkandung dalam agama.

¹⁶ Munawiroh, Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat, *Jurnal Edukasi*, Agustus 2014 Vol 12 No 2, hal. 224.

Bagi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengalaman masyarakat Islam melalui penyiaran agama. Keberadaan Penyuluh Agama berbagai jenjang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain: sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan, dan sebagai penyambung tugas pemerintah.

Ketiga peran tersebut dapat dijabarkan bahwa sebagai pembimbing masyarakat yang diperlukan ketokohan dalam bidang keagamaan Islam. Posisi ini, PAI diasumsikan memiliki penguasaan ilmu agama yang lebih baik dibandingkan masyarakatnya, dan tentu memiliki kriteria kepemimpinan agama yang terjadi sumber rujukan dalam keberagaman. Pembimbing agama yang baik adalah ketika dia mampu memberikan arahan atau petunjuk menuju tingkat pemahaman, penghayatan, penyikapan, dan pelaksanaan ajaran agama Islam yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pada level ini, PAI diperlukan orang yang mampu dari aspek pemahaman agama yang komprehensif, integral, moderat, toleran, open minded, dan memiliki inisiatif pemberdayaan yang tinggi serta memiliki daya jangkau dalam mendesain profil masyarakat yang ingin diciptakan.

Untuk menjadi panutan masyarakat, PAI dituntut mampu menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam keberagaman. Ketika PAI menyampaikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seharusnya terlebih dahulu ia menjadi pelopor atau pelaku pelaksanaan nilai-nilai tersebut. Sehingga sebagai PAI tidak hanya berhenti bermain pada aspek verbal yang bersifat retorik,

tetapi harus menjadi barometer perilaku yang dapat di contoh oleh masyarakat. Selain itu, seorang PAI tidak hanya berhenti bermain pada aspek verbal yang bersifar retorik, tetapi hanya menjadi barometer perilaku yang dapat di contoh oleh masyarakat. Selain itu, seorang PAI, harus mampu memperdayaan potensi masyarakatnya untuk meningkatkan derajat kehidupan yang lebih baik. Pada posisi ini, seorang PAI harus bersienergi dengan kekuatan lain seperti tokoh masyarakat, pemimpin daerah setempat, kelompok remaja dan lainnya, agar tujuan untuk menggerakkan potensi lebih dapat diterima dan direspon oleh masyarakat.

Sedangkan peran sebagai penyambung tugas pemerintah adalah posisi menjadi jembatan kepentingan antara pemerintah dengan masyarakat. Pada level ini, seorang PAI harus menjadi komunikator kepentingan keduanya, khususnya terkait dengan penyikapan berbagai kebijakan dalam bidang pembangunan agama. Selain melalui jalur formal untuk menyosialisasikan berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat, dibutuhkan medium penyampai melalui jalur non formal melalui PAI. Sebagai contoh, perlunya masyarakat dapat memahami dengan baik tentang prosedur pernikahan, haji, zakat, wakaf dan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁷

Dalam menjalankan tugas penyuluhan, PAI melekat fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi informatif dan edukatif; Penyuluh Agama Islam memosisikan sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan

¹⁷ Amirulloh, *Analisis Pengembangan...*, hal. 5

penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

- 2) Fungsi konsultatif; Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- 3) Fungsi advokatif; Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelas sekali bahwa Penyuluh Agama Islam menjadi garda terdepan dalam penanggulangan radikalisme berbasis agama. Ketika semua pihak sibuk menyusun program deradikalisasi untuk mencegah atau setidaknya menghambat pengaruh paham-paham radikal berbasis agama, khususnya yang dibawa oleh kelompok Islam transnasional, penyuluh agama Islam telah hadir sejak awal dan terus menjaga nilai-nilai Islam rahmatanlil'alam.

2. Tugas dan Fungsi Penyuluh

Tugas pokok penyuluh agama pada dasarnya adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama dan menyampaikan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing dengan rasa tanggung jawab membawa

masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan apalagi diangkat dengan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang kepentingan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun perbadanan.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Kemudian memberikan petunjuk dan pengarahan dengan nasihatnya. Penyuluh agama memimpin dan mendinamisir masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan member penjelasan dan petunjuk tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.¹⁸

Dengan demikian tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Posisi penyuluh agama ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan.

¹⁸ Amirulloh, *Analisis Pengembangan...*, hal. 39.

3. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu agama di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Namun, dilihat dari segi kelompok terdapat berbagai macam kelompok baik yang ada di desa maupun yang ada di kota, bahkan ada beberapa kelompok yang selain terdapat di desa juga terdapat di kota.

Adapun kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan paling tidak ada 21 kelompok yang diuraikan di bawah ini:

a. Masyarakat Transmigrasi

Penyuluh agama kepada para transmigran berusaha meningkatkan kesadaran, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agamanya serta menanamkan pengertian bahwa melaksanakan transmigrasi adalah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

b. Lembaga Pemasyarakatan

Sasaran penyuluh agama pada lembaga pemasyarakatan adalah karyawan/petugas lembaga tersebut dan narapidana. Penyuluhan kepada karyawan/petugas sangat penting mengingat masyarakat tersebut yang berhubungan sehari-hari dengan narapidana. Dengan penyuluhan agama ini diharapkan lebih menyadari bahwa tugas yang penyuluh emban bukan saja tugas Negara melainkan tugas agama.

c. Generasi Muda

Penyuluh agama bagi generasi muda meliputi kelompok anak-anak, remaja dan pemuda. Generasi muda adalah tumpuan harapan untuk melanjutkan

pembangunan ke depannya. Tema penyuluhan untuk generasi muda adalah orientasi terhadap pandangan hidup, perbandingan pola kehidupan agamis dengan secular serta penegasan nilai akhlak, tema-tema inilah yang mengingat mereka dalam usia yang cenderung bertindak labil.

d. Pramuka

Generasi pramuka adalah satu-satunya gerakan pendidikan kependuan di Indonesia. Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kependuan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kesadaran, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

e. Menjadi Warga Negara yang Berpancasila

Menjadi warga Negara Indonesia yang berpancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan.

f. Kelompok Orang Tua

Penyuluhan agama kepada kelompok orang tua bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama serta pengalamannya. Sebab sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin rumah tangga, maka keberagamannya akan mempunyai dampak positif bagi kepada anak-anaknya maupun kepada generasi muda umumnya.

g. Kelompok Wanita

Penyuluhan agama kepada kelompok wanita adalah meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta pengalamannya. Sebab peranan wanita sangat penting dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian sasaran penyuluh agama tidak hanya para ibu rumah tangga tetapi juga wanita karir, baik yang tergabung dalam berbagai organisasi wanita maupun wanita dewasa pada umumnya.

h. Kelompok Masyarakat Industri

Kelompok masyarakat industri dimaksudkan yaitu kelompok yang bekerja sebagai karyawan industri dan dalam lingkungan hidupnya selalu berorientasi membentuk kelompok social tersendiri yang tidak berintegrasi sepenuhnya dengan masyarakat luas. Tujuan penyuluhan agama pada masyarakat industri ialah untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kesadaran beragama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

i. Kelompok Profesi

Yang dimaksud dengan kelompok profesi suatu kelompok masyarakat yang mempunyai jenis dan sifat pekerjaan yang sama dengan bidang tertentu, seperti guru, wartawan, seniman, sopir/awak bis, awak pesawat terbang, awak kapal laut, awak kereta api, dan lain-lain. Penyuluh agama kepada kelompok ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan kesadaran beragama serta mengamalkan sehari-hari. Di samping itu, untuk memberikan motivasi keagamaan dalam melaksanakan tugasnya.

j. Masyarakat Daerah Rawan

Masyarakat daerah rawan ialah kelompok masyarakat yang tinggal di satu daerah yang kondisi keagamaannya sangat lemah, antara lain daerah yang banyak dipengaruhi kegiatan G 30S/PKI lokasi yang pada mulanya hanya pulau Buru, berkembang menjadi empat yaitu; Inrehabilitas Pulau Buru, daerah sekitar Pulau Buru, Perbatasan Kalimantan Barat dan daerah sekitar penampungan pengungsi Pulau Galang.

k. Masyarakat Suku Terasing

Suku terasing ialah kelompok masyarakat yang proses perkembangan kehidupan dan penghidupannya berlangsung secara tersendiri dalam artian terpencil, terpencar, terpisah, dan terbelakang.

l. Inrehabilitas /Pondok Sosial

Penyuluhan agama kepada warga atau penghuni inrehabilitas atau pondok sosial berusaha menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan serta pengalaman ajaran agama. Penghuni inrehabilitas atau pondok sosial terdiri dari berbagai macam seperti; para lanjut usia, cacat badan, yatim piatu, korban penyalahgunaan narkotik dan sebagainya.

m. Rumah sakit

Sasaran penyuluh agama pada rumah sakit ada dua, yaitu pasien dan karyawan rumah sakit sendiri, penyuluh agama pada pasien adalah untuk memberikan bimbingan keagamaan melalui penanaman prinsip-prinsip beragama tentang hidup dan kehidupan, penanaman sikap sabar, ikhlas, tawakal, tuntutan shalat, doa dan zikir.

n. Komplek perumahan

Tujuan penyuluhan agama diperumahan untuk meningkatkan pengetahuan beragama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa tercipta kehidupan yang harmonis di lingkungan masyarakat komplek.

o. Asrama

Penyuluh agama kepada warga asrama bertujuan menanamkan gairah hidup berdasarkan kesadaran dan penghayatan agama agar terbina suasana yang baik dilingkungannya.

p. Kampus

Masyarakat kampus adalah civitas akademik pada setiap perguruan tinggi negeri atau swasta. Sasarannya adalah para pengajar mahasiswa dan tenaga kependidikan.

q. Karyawan Instansi Pemerintah atau Swasta

Karyawan mempunyai peran sangat penting dan menentukan suksesnya pembangunan nasional. Oleh karena itu penyuluh agama dan karyawan perlu agar tercapai hasil guna dan daya guna yang maksimal untuk mengabdikan dan bekerja dengan baik dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

r. Daerah pemukiman baru

Adapun yang dimaksud dengan pemukiman baru ialah pemukiman penduduk selain perumahan instansi, kesadarannya di tempat tersebut, baik karena dipindahkan berhubungan tempat lama mereka dipakai untuk kepentingan lain atau karena kemauan sendiri.

s. Masyarakat kawasan industri

Adanya kegiatan industri di suatu di suatu tempat dapat memberikan pengaruh langsung terhadap nilai dan pergaulan masyarakat di tempat itu.

t. Masyarakat Real Estate

Penghuni real estate dari segi materinya telah hidup berkecukupan. Sifat masyarakatnya cenderung tertutup dan individualis.

u. Masyarakat gelandangan dan pengemis

Masyarakat gelandangan dan pengemis tidak dapat diabaikan. Mereka hidup tanpa rumah dan pekerjaan yang tidak tetap dan penghasilan yang tidak menentu. Penyuluh agama bertujuan meningkatkan kesadaran beragama serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

v. Tuna susila

Penyuluhan agama bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan penghayatan beragama agar mereka kembali ke jalan yang benar dan menjadi warga Negara yang berakhlak baik dan taat menjalankan agama.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa banyak sasaran-sasaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai agama di kalangan masyarakat. Hal ini dibutuhkan sebuah penyuluhan agama, dikarenakan penyuluhan agama sangat membantu seluruh ragam kelompok masyarakat dalam mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Hal ini didasarkan atas dorongan dan arahan dari para penyuluh itu sendiri.

¹⁹ Amirulloh, *Analisis Pengembangan*, hal. 18

C. Kesadaran tentang Beribadah

1. Makna Kesadaran

Secara harfiah kesadaran sama artinya dengan mawas diri. Bahkan kesadaran juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya (melalui pancainderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri.²⁰

Kata kesadaran juga dapat ditulis dengan kata lain *consciousness*. Zeman menguraikan bahwa *consciousness* berasal dari bahasa latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa inggris awal abad 17.

Sebagaimana dinyatakan bahwa ada enam kesadaran yang dilengkapi dengan referensinya menurut *Oxford English Dictionary* (OED) yakni; (a) pengetahuan bersama, (b) pengetahuan atau keyakinan internal, (c) keadaan mental yang sedang menyadari sesuatu (*awareness*), (d) mengenali tindakan atau perasaan sendiri (*direct awareness*), (e) kesatuan pribadi yaitu totalitas impresi, pikiran, perasaan yang membentuk perasaan sadar dan, (f) keadaan bangun dan terjaga secara normal.²¹

²⁰ Sunaryo, *Pikologi untuk Keperawatan*, (Yogyakarta: IKAPI, 2004), hal 77.

²¹ Dicky Hastjarjo, "Sekilas tentang Kesadaran (Consciousness)", *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol 13, No 2, Desember 2005, hal. 79-90

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa kesadaran merupakan sebuah cakupan persepsi seseorang maupun pemikirannya secara tidak langsung merespon secara samar-samar dalam menanggapi hasil yang dipikirkannya, sehingga akan menjadi pusat perhatiannya. Oleh karena itu, kesadaran dapat menciptakan pemikiran seorang individu untuk merespon apapun yang menurutnya sesuai dengan hasil pemikiran yang telah dipikirkan sebelumnya.

2. Makna Ibadah

Dalam berbagai literatur fikih banyak ditemukan, ulama fikih membagi fikih menjadi empat bagian. Ibadah merupakan salah satu dari empat bagian tersebut. Secara lengkap, ke empat bagian fikih tersebut ialah fikih ibadah, fikih muamalah, fikih munakahat, dan fikih jinayah (jarimah).

Ibadah dapat disebut sebagai ritus atau tindakan ritual, adalah bagian yang amat penting dari setiap agama atau kepercayaan. Ibadat dari sudut kebahasaan ibadat (Arab: Ibadah, mufrad: ibadat, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab, ‘Abd yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata abdi, ‘abd) atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Ibadah dalam arti luas mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini termasuk kegiatan duniawi sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral. Inilah maksud firman Allah bahwa manusia dan jin tidaklah diciptakan Allah, melainkan untuk mengabdikan kepada-

Nya, yakni untuk menempuh hidup dengan kesadaran penuh bahwa makna dan tujuan keberadaan manusia ialah keridhaan Allah SWT²²

Imam As-Syatibi, tokoh ushul fikih mazhab maliki merinci dua macam tujuan ibadah, yakni tujuan utama (*maqsadan ashliyan*) dan tujuan-tujuan sampingan (*maqsadan tabi'atan*). Tujuan utama adalah mendekatkan diri (*at-tawajjuh*) kepada Allah SWT untuk mencapai derajat yang tinggi dalam kehidupan di akhirat. Adapun tujuan sampingan ibadah ialah mendapatkan kepentingan dan kebaikan bagi diri sendiri yang bersifat duniawi. Misalnya, tujuan utama shalat adalah mengingat Allah SWT, menundukkan diri, dan taat kepada-Nya secara penuh. Sementara itu, tujuan sampingannya adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga dengan tidak adanya kekejian dan kemungkaran masyarakat menjadi aman.²³

Ibadah adalah suatu kegiatan dalam berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah, sebagai realisasi mencapai kebutuhan dengan maksud dan tujuan Allah menciptakan jin dan manusia untuk mewujudkan pengabdian sebagai ‘orang’ yang bertanggung jawab dalam hidup dan kehidupan.²⁴

Sebagaimana diketahui bahwa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai “orang” yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya yang disebut dengan beribadah atau menghambakan diri, sebagai realisasi

²² Ahmad Munir, Peran Bimbingan keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015. hal. 51

²³ Syuhud Muchson, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hal. 32

²⁴ Fachruddin Hasballah, *Menghayati Makna Ibadah dalam Hidup dan Kehidupan*, (Banda Aceh: Pena, 2014), hal. 63

mendekatkan diri kepada Allah Maha Pemberi hidup ini dalam surat Az-Zariyat ayat 56. Lebih tegas lagi mengingatkan bahwa pengabdian beribadah akan dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar dan larangan-larangan lainnya yang ditetapkan Allah, seperti peringatan Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 tentang ibadah shalat dalam mencegah kejahatan.

Syariat Islam tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengambian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup yang bertujuan mendapat ridho Allah. Dalam ensiklopedia Islam terdapat beberapa klasifikasi dan bentuk ibadah sebagai berikut:²⁵

- a) Ibadah khasanah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yang telah ditentukan pelaksanaannya seperti ibadah sholat, puasa, zakat dan haji.
- b) Ibadah amah (umum) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan mencari nafkah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai hamba Allah SWT, kita harus selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini didasarkan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

²⁵ Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: IKAPI, 2013), hal 2.

3. Kesadaran Beribadah

Kesadaran merupakan yang mencakup dalam persepsi dan pemikiran seseorang yang secara samar-samar disadari oleh individu kemudian pemikirannya tersebut akan menjadi pusat perhatiannya. Jadi sebagai natijahnya, kesadaran seseorang atas pengakuan sebagai muslim atau orang yang tunduk dapat di ketahui *performance* aktivitas kedudukannya dengan kepatuhan. Menjalankan ibadah ritual shalat terutama shalat wajib lima waktu. Ibadah shalat wajib lima waktu di samping sebagai pilar utama ajaran Islam, miniatur perjalanan hidup manusia, juga sebagai barometer utama seseorang mengakui adanya eksistensi (Maujud) Dzat yang Maha Ghaib, serta dengan kepatuhan mendirikan shalat itu sendiri sebagai indikator yang tersebut terlepas dari jeratan ajaran sesat historis materialistis yang menjadi akar ajaran atheisme.²⁶

Jadi salah satu kelebihan manusia makhluk Allah SWT, adalah dianugerahkan fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah SWT dan melakukan ajaran-Nya. Karena memiliki fitrah ini kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans”, dan “Homo Religious”, yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama.

Jika beragama maupun beribadah merupakan kesadaran yang merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat

²⁶ Lina Hadiawati, “Pembinaan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran siswa Melaksanakan Ibadah Shalat”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 2 No 1 Januari 2008, hal 18-25

hablumminallah maupun *hablumminannas*.²⁷ Sebagaimana dinyatakan bahwa kesadaran seseorang dalam beribadah merupakan sebuah acuan bagi setiap anak, remaja, dewasa maupun masyarakat secara umum untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diayatakan bahwa kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri. Sedangkan ibadah merupakan suatu cara dalam mendekatkan diri kepada Allah secara religius. Oleh karena itu kesadaran dalam beribadah sangat diutamakan. Karena untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.



²⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: 2004), hal.20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis , Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sendiri sebagai instrumen. Penelitian kualitatif teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.¹ Penelitian kualitatif bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Penelitian ini menggunakan strategi analisis verifikatif kualitatif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu diambil dari beberapa subjek. Teknik penentuan subjek atau sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 140 KK yang berjumlah 450 penduduk, kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih 3 orang penyuluh agama dan 10 masyarakat yang ada di desa Pantan Tengah Jaya. Jadi sampel yang dipilih 10 masyarakat tersebut, dengan Kriteria sebagai berikut:

¹ Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.213.

- a) Usia antara 27-55 tahun
- b) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c) Penduduk asli desa Pantan Tengah Jaya

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.² Jadi observasi di sini adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indra, baik melalui penglihatan yaitu mata, penciuman yaitu hidung, pendengaran yaitu telinga, peraba dengan kulit atau organ tubuh lainnyadan melalui pengecap yaitu lidah. Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal.47

³ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hal.85

bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti melakukan wawancara terarah, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁵ Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.39

⁵ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013, hal. 125.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian ...*, hal.70

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pantan Tengah Jaya merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Pangayon antara Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang berjarak 4 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah gampong Pantan Tengah Jaya adalah $\pm 18,36 \text{ km}^3$, yang terbagi ke dalam tiga dusun yaitu dusun Pantan Tengah, Jaya Baru dan Dusun Pusaka dengan jumlah penduduk 450 jiwa yang mayoritasnya penduduknya bermata pencaharian berkebun dan sebagian kecil berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan. Sedangkan pada tahun 2019 sekarang kepala desanya yaitu Junaidi.

Batas wilayah Gampong Kuala terdiri dari Sebelah utara berbatasan dengan desa Blang Baro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rumung Jaya dan Darul Aman, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ayu Ara dan Bakongan Baru dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jungke dan Kala Tenang. Adapun jumlah penduduk Desa Pantan Tengah Jaya yang terdiri dari tiga Dusun diantaranya:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Pantan Tengah Jaya

No	Dusun	L	P	L+P
1	Pusaka	40	78	118
2	Pantan Tengah	83	167	250
3	Jaya Baru	32	50	82
	Jumlah	155	295	450

Sumber: Kantor Desa Pantan Tengah Jaya (2019)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 21 Februari 2019 di Desa Pantan Tengah Jaya. Hasil penelitian diperoleh, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Kemudian juga untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap masyarakat Pada Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dibidang ibadah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data wawancara dengan 3 orang penyuluh agama dan 10 masyarakat yang ada di desa Pantan Tengah Jaya. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan tentang kinerja penyuluh. Dokumentasi dikumpulkan berupa rekaman-rekaman hasil wawancara, dan data kegiatan penyuluh di Desa Pantan Tengah Jaya. Adapun tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan pertama wawancara dilakukan pada 3 orang penyuluh yang bekerja di Desa Pantan Tengah Jaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang berperan menjadi penyuluh di desa Pantan Tengah Jaya tersebut terutama dari penyuluh agama Islam yang bekerja sebagai pegawai di KUA, kemudian diikuti sertakan penyuluh non PNS. Kinerja atau tugas pokok yang dibebankan kepada penyuluh yaitu menyampaikan materi yang akan

disampaikan seperti; menjauhkan narkoba, mengenai kurikulum beragama (KUP) produk halal dan haram, masalah perkawinan, zakat dan wakaf, ibadah dan infaq.

Kinerja penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener meriah memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pada umumnya sangat penting bagi masyarakat untuk diterapkan setiap harinya. Selain itu, peranan penting dari penyuluh agama Islam ini akan memberikan pembelajaran-pembelajaran baru bagi masyarakat bahwa pentingnya mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum Islam dengan benar, sehingga masyarakat yang awam akan mengerti dan memahami dengan baik dan benar.¹

Tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam sangat memudahkan masyarakat untuk menggali setiap informasi yang kurang dipahami tentang hukum dan aturan-aturan dalam Islam. Selain itu, tujuannya juga agar masyarakat menyadari dan mengerti dengan cara menerapkan kesadaran beribadah pada masyarakat. Bahkan penyuluh yang ada di Desa Pantan Tengah Jaya ini terdiri dari sepuluh orang penyuluh.²

Kinerja penyuluh Islam selama ini terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat sangat aktif. Hal ini disebabkan kegiatan penyuluhan ini diadakan setiap hari jumat. Selanjutnya kinerja yang dilakukan dapat memberikan pengarahan yang sesuai terhadap pembinaan kesadaran beribadah

¹ Hasil Wawancara dengan Mutasar (Penyuluh Agama Islam), 21 Januari 2019, Pukul 09.00 s/d 10.00.

² Hasil Wawancara dengan Fitriatum (Penyuluh Agama Islam), 21 Januari 2019, Pukul 10.20 s/d 11.00.

pada masyarakat yang terdiri dari beberapa hal yaitu mengenai hukum dalam Islam, Pendidikan, informasi-informasi yang belum diketahui masyarakat dan memberikan solusi yang terbaik, agar masyarakat memahami.³

Tahapan selanjutnya melakukan wawancara pada 10 responden yang terdiri dari masyarakat Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Analisis data dilakukan dengan mewawancarai atau melakukan interview secara langsung kepada setiap respondennya. Adapun hasil wawancara setiap responden diantaranya:

Resonden pertama, menyatakan bahwa yang berperan sebagai penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah ini terdiri dari masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, akan tetapi ada yang bekerja di KUA sebagai Pegawai Negeri Sipil dan adapula yang bukan PNS. Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah menyampaikan hal-hal yang berkaitan mengenai kesadaran dalam beribadah, seperti shalat, mengadakan ceramah-ceramah agama, mengajarkan tentang hukum-hukum Islam dan sebagainya. Hal ini yang mempengaruhi pentingnya kinerja penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya, agar masyarakat memiliki kesadaran dalam beribadah.

Secara umum, tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam, dikarenakan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat agar memahami mengenai pentingnya beribadah. Penyuluh agama Islam ini terdiri dari 10 orang, sehingga apabila ada penyuluh yang berhalangan, maka dapat digantikan dengan penyuluh yang lainnya. Jadi, dengan adanya beberapa penyuluh tersebut, maka kinerja yang

³ Hasil Wawancara dengan Syaifullah (Penyuluh Agama Islam Kepala KUA), 24 Januari 2019, Pukul 10.20 s/d 11.00.

dilakukannya sudah mampu memberikan pembinaan secara keseluruhan kepada masyarakat. Bahkan sejauh ini pengarahan yang diberikan oleh penyuluh tersebut sesuai dengan pentingnya kesadaran dalam beribadah.⁴

Responden kedua, hasil wawancara menyatakan bahwa penyuluh agama Islam yang bekerja merupakan pegawai dari KUA dan sebagiannya masyarakat setempat yang sekaligus berperan sebagai ustad di daerah tersebut. Adapun tugas utama penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah untuk melaksanakan bimbingan dan penyelenggaraan haji dan umrah, kemudian mengadakan pembinaan badan amal, zakat, infaq dan sedekah. Oleh karena itu, peranan penyuluh agama Islam sangat berperan penting dalam membina masyarakat agar memhami dengan baik mengenai hukum-hukum Islam yang wajib dan sunnah.

Tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam, dikarenakan untuk memberikan pengarahan baik melalui penyuluh secara fungsional maupun penyuluh yang non PNS yang bekerja di desa tersebut mengenai kesadaran dalam beribadah. Penyuluh agama Islam ini terdiri dari enam penyuluh yang fungsional dan delapan penyuluh yang non PNS.

Kinerja penyuluh agama Islam selama ini sebagian besar sudah mampu memberikan pengarahan yang baik terhadap masyarakat, akan tetapi masih ada masyarakat yang kurang menyadari pentingnya beribadah. Hal ini diperlukan

⁴ Hasil Wawancara dengan Jubaidah (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 24 Januari 2019, Pukul 14.00-15.00.

kembali pengawasan dari penyuluh tersebut agar masyarakat, khususnya remaja-remaja sekarang agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.⁵

Responden ketiga, menyatakan bahwa penyuluh yang bekerja terdiri dari pegawai KUA dan adapula masyarakat setempat. Tugas pokok dari penyuluh agama Islam ini adalah memberikan pengarahan dan pembinaan secara khusus agar masyarakat menyadari pentingnya beribadah. Pentingnya kinerja penyuluh agama Islam ini dikarenakan agar masyarakat baik itu yang generasi mudan maupun generasi tua menyadari hal-hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Selain itu tujuannya agar masyarakat mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang wajib diketahui selaku muslim, sehingga dapat diterapkan dalam keluarganya masing-masing.

Penyuluh agama Islam tersebut terdiri dari pegawai KUA fungsional yang berjumlah 6 orang dan non PNS berjumlah 8 orang. Bahkan hasil yang diperoleh selama ini juga menunjukkan bahwa kesadaran beribadah sudah tertanam dengan baik, dengan adanya pengarahan dan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam tersebut.⁶

Responden Keempat, hasil wawancara menyatakan bahwa yang berperan menjadi penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya terdiri 14 orang. Adapun tugas pokok dari penyuluh tersebut mengenai rukun Islam seperti shalat, anjuran dalam berpuasa, membayar zakat, behaji dan lainnya. Oleh karena itu,

⁵ Hasil Wawancara dengan Misrawati (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 24 Januari 2019, Pukul 16.20-17.00.

⁶ Hasil Wawancara dengan Abu Umar (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 10.00-10.45.

dengan adanya penyuluh tersebut maka masyarakat dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam dengan baik, dikarenakan telah adanya pembinaan dan pengarahan.

Tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya ini adalah untuk menjauhkan hal-hal yang tidak diinginkan bagi remaja-remaja maupun orangtua, sehingga tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Pengarahan dan pembinaan yang diberikan oleh penyuluh tentang kesadaran dalam beribadah bagi setiap masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Adapun jumlah penyuluh yang bekerja di desa ini biasanya 3 orang yaitu bapak Mustasar, Ibu Dra Rosnawati dan Ibu Fitri anum S.Sy. Kinerja penyuluh agama Islam selama ini sudah mampu mengajarkan dan membimbing masyarakat yang ada di desa tersebut, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya.⁷

Responden kelima, hasil wawancara menyatakan bahwa orang yang berperan sebagai penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah terdiri dari pegawai KUA dan orang yang tinggal di daerah tersebut. Tugas dari penyuluh agama Islam adalah memberikan pengarahan dan pembinaan secara keseluruhan bagi masyarakat mengenai kesadaran dalam beribadah. Peranan penyuluh agama Islam sangat diutamakan dalam membina dan mengarahkan masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan maraknya remaja-

⁷ Hasil Wawancara dengan Marlina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 12.00-13.00.

remaja sekarang tentang narkoba atau barang haram, sehingga dengan adanya penyuluhan maka hal-hal tersebut dapat dihindari.

Orang yang bekerja sebagai penyuluh agama Islam ini tidak menentu, terkadang 3 atau 5 orang dan lain sebagainya. Kinerja penyuluh agama Islam selama ini sudah berjalan dengan lancar, sehingga masyarakat-masyarakat di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah sebagiannya sudah menyadari pentingnya mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan benar, agar dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa kinerja penyuluh agama Islam selama ini sudah sesuai dengan hal-hal yang diperlukan untuk pembinaan masyarakat tersebut.⁸

Responden keenam, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang yang berperan sebagai penyuluh agama Islam adalah pegawai KUA. Tugas pokok penyuluh agama Islam di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah melakukan pembinaan dan pengarahan secara keseluruhan tentang kesadaran dalam beribadah. Hal ini yang membuktikan bahwa pentingnya peranan penyuluh dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan dibentuknya penyuluh agama Islam di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah ini untuk menyampaikan dinul Islam yaitu tentang keistimewaan Islam. Adapun orang yang bekerja sebagai penyuluh agama Islam terdiri dari 14 orang. Kinerja penyuluh agama Islam di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah sudah mampu mengarahkan , membimbing dan membina masyarakat secara keseluruhan

⁸ Hasil Wawancara dengan Sadri (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 14.00-15.00.

dengan menanamkan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Selain itu, pembinaan dan pengarahan selama ini juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁹

Responden ketujuh, hasil wawancara menyatakan bahwa orang yang berperan sebagai penyuluh agama Islam terdiri dari pegawai-pegawai KUA. Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah memberikan bimbingan dan pengarahan khusus mengenai kesadaran dalam beribadah, sehingga hal-hal yang tidak dipahami oleh masyarakat dapat ditanya langsung kepada penyuluh agama Islam tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kinerja penyuluh agama Islam sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena untuk mengajarkan tentang kesadaran dalam beribadah, maka setiap masyarakat akan memahami segala perbuatan yang baik dan buruk.

Tujuan terbentuknya penyuluhan agama Islama agar masyarakat dapat dibimbing ke jalan Alah SWT, sehingga akan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jumlah penyuluh agama Islam yang terdapat di Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah biasanya yang sering hadir sebanyak tiga orang. Kinerja penyuluh agama Islam selama ini dapat di respon positif bagi masyarakat, karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa senang dan berterimakasih kepada penyuluh agama yang sudah bersedia memberikan bimbingan khususnya pada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

⁹ Hasil Wawancara dengan Asri (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 09.00-10.00

Berdasarkan kinerja penyuluh agama Islam yang sudah berjalan selama ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluh agama Islam ini akan memberikan pengarahan dan bimbingan yang dapat mengajarkan kepada seluruh masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah mengenai pentingnya beribadah kepada Allah SWT.¹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden kedelapan menyatakan bahwa peran dari penyuluh agama Islam adalah menyampaikan pengarahan secara keseluruhan kepada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah mengenai kesadaran dalam beribadah dan mengikuti segala bimbingan agar paham tentang makna dari ibadah tersebut. Hal ini dapat diterapkan oleh setiap masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun tugas pokok dari penyuluhan agama Islam melakukan bimbingan dan pengarahan.

Tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah memberikan pengarahan, bimbingan, dan proses maupun tatacara dalam beribadah. Penyuluh agama Islam di Desa ini biasanya tiga orang. Kinerja penyuluh agama Islam selama ini dapat merbah postif masyarakat, sehingga sadar dan mengerti akan hal-hal yang harus dilakukan untuk keluarganya dan dapat menumbuhkan kesadaran diri sendiri dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Saleh Wirayoga (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 14.00-14.30.

Kinerja penyuluh agama Islam yang berjalan selama ini, sudah mampu memberikan pengarahan dengan baik kepada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang terdapat di desanya.¹¹

Responden *kesembilan*, menyatakan bahwa peran penyuluh agama Islam adalah memberikan pengarahan secara khusus pada setiap daerah untuk memberikan bimbingan tentang proses maupun tatacara dalam beribadah dengan baik. Tugas pokok dari penyuluh agama Islam ini adalah memberikan bimbingan secara moril kepada masyarakat dengan baik. Kinerja penyuluh agama Islam sangat berperan penting, dikarenakan dapat memberikan motivasi dan arahan yang dapat menjarakan masyarakat tentang pentingnya beribadah.

Tujuan terbentuknya penyuluh agama Islam di Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah agar masyarakat menerima bimbingan dan pengarahan. Orang yang bekerja sebagai penyuluh banyak, tetapi yang sering berkunjung ke desa ini sekitar tiga orang. Kinerja penyuluh agama Islam selama ini sudah mampu mengajarkan masyarakat tentang pentingnya beribadah. Pegarahan yang diberikan oleh penyuluh tersebut, sudah mampu dipelajari dengan baik oleh masyarakat setempat.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Lindawati (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 14.00-14.30.

¹² Hasil Wawancara dengan Arina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 17.00-17.30.

Responden *keseputuh* menyatakan bahwa peran penyulu agama Islam adalah menyampaikan kiat-kiat agama agar masyarakat sadar akan beribadah. Tugas pokok penyulu agama Islam adalah memmbimbing dan mengarahkan. Peranan penting penyuluhan agama Islam adalah untuk menyampaikan tentang keislaman mengenai proses beribadah dalam sehari-hari.

Tujuan terbentuknya penyuluhan ini agar masyarakat mau mengikuti segala kegiatan keagamaan, sehingga dapat merubah pola pikir mereka aga lebih baik. Selain itu efektivitas yang dilakukan selama ini tentang narkotika, narkoba, bahaya penyakit HV/AIDS, tentang ibadah, wakaf, infaq dan masalah perkawinan. Penyuluh agama Islam kebiasaannya terdapat 3 orang. Kinerja yang dilakukan selama ini sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik melalui bimbingan dan pengarahan.¹³

2. Efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Tahapan selanjutnya melakukan analisis data mengenai efektifitas kegiatan yang dialkukan Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Adapun hasil analisis dilakukan melalui tahapan wawancara diantaranya:

Hasil wawancara dengan tiga penyuluh agama Islam desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah menyatakan bahwa efektifitas kerja penyuluh agama Islam selama ini adalah membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam beribadah.

¹³ Hasil Wawancara dengan Arina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 27 Januari 2019, Pukul 09.00=09.30

Efektifitas kerja penyuluh agama Islam bertujuan untuk membangun masyarakat yang Islami. Penyuluhan Islam tentu saja harus berpedoman kepada apa yang telah dituntun dan digariskan oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Penyuluh agama Islam melakukan efektifitas kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan tentang proses beribadah mengenai shalat, puasa, zakat dan lainnya. Selanjutnya penyuluh juga melakukan bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat untuk menjauhkan dari narkoba, dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Proses pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini membawa respon positif, dikarenakan kebanyakan masyarakat mau mendengarkan dan merubah sifatnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas kerja penyuluh agama Islam sudah berjalan dengan baik.¹⁴

Selanjutnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan penyuluh secara langsung, maka tahapan selanjutnya melakukan proses wawancara dengan sepuluh responden yang terdiri dari masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

Responden *pertama*, menyatakan bahwa efektifitas kerja yang dilakukan penyuluh agama Islam selama ini sudah mampu membina dan mengarahkan masyarakat dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama ini mengenai kesadaran dalam beribadah seperti shalat, puasa, bersedekah dan lain sebagainya. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat membentuk masyarakat untuk memiliki pribadi yang baik kedepannya.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mutasar, Frtianum dan Syaifullah (Penyuluh Agama Islam), 21-24 Januari 2019.

Setelah berjalannya penyuluhan mengenai bimbingan dan pengarahan tentang agama Islam, maka masyarakat sangat merespon secara positif kegiatan penyuluhan ini. Hal ini dibuktikan dari banyaknya antusias masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini. Bahkan banyak perubahan pola pikir masyarakat untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁵

Responden *kedua*, menyatakan bahwa efektivitas kegiatan yang dilakukan selama ini mengenai penyuluhan agama Islam adalah untuk menuntun masyarakat, khususnya masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah untuk memiliki kesadaran dalam beribadah. Penyuluh melakukan bimbingan kepada masyarakat, agar mampu menjalankan segala rukun Islam dan rukun iman dengan benar.

Masyarakat sangat merespon kegiatan penyuluhan agama Islam ini dengan baik. Respon masyarakat ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa penyuluhan ini akan memudahkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dan mampu mengungkapkan rasa ingin tahunya mengenai proses, tatacara dan aturan dalam beribadah.¹⁶

Responden *ketiga*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama ini mengenai proses beribadah, seperti; shalat, puasa, zakat, bersedekah, saling tolong menolong dan lainnya. Penyuluhan sekarang sudah lebih baik daripada sebelum diadakan penyuluhan. Hal ini dikarenakan sudah ada

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Jubaidah (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 24 Januari 2019, Pukul 14.00-15.00.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Misrawati (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 24 Januari 2019, Pukul 16.20-17.00

sebagian masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya penyuluhan ini, maka masyarakat juga memiliki antusias untuk mengikutinya, sehingga respon positif masyarakat terhadap kegiatan ini dapat terlihat secara langsung.¹⁷

Responden *keempat*, menyatakan bahwa penyuluhan agama Islam selama ini sudah berjalan dengan baik. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan penyuluh selama ini di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Adapun kegiatan yang sudah berjalan selama ini mengenai proses mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhkan segala larangan-Nya. Banyak antusias masyarakat dengan adanya kegiatan ini, dikarenakan banyak masyarakat yang mau belajar tentang hal-hal yang diperlukan dalam proses beribadah.¹⁸

Responden *kelima*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan penyuluhan selama ini sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi juga perlunya bimbingan dan dorongan secara lebih mendalam lagi agar masyarakat mau dan berantusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh penyuluh tersebut. Rangkaian kegiatan penyuluhan agama Islam yang dilakukan selama ini yaitu tentang shalat, puasa dan bersedekah. Anggapan maupun respon masyarakat

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Abu Umar (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 10.00-10.45.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Marlina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 12.00-13.00.

masih 50% mau dan masih ada 50% yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.¹⁹

Responden *enam*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan selama ini adalah mengenai kesadaran dalam beribadah. Kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh penyuluh tersebut adalah membuat sebuah ceramah agar masyarakat mau menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi dari segala yang dilarang-Nya. Masyarakat beranggapan positif, akan tetapi masih ada yang beranggapan negatif, sehingga tidak mau mengikuti efektifitas kegiatan tersebut.²⁰

Responden *ketujuh*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan selama ini terdiri dari proses beribadah seperti shalat, puasa, membayar zakat, bersedekah dan lainnya. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama ini, masyarakat beranggapan dan merespon secara positif segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh tersebut.²¹

Responden *kedelapan*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam beribadah. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam terdiri dari shalat, puasa, bersedekah, dan mengajarkan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Sadri (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 25 Januari 2019, Pukul 14.00-15.00.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Asri (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 09.00-10.00

²¹ Hasil Wawancara dengan M. Saleh Wirayoga (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 14.00-14.30.

tentang ilmu fiqih dan lainnya. Sebagian masyarakat ada yang merespon positif dan adapula yang tidak merespon apapun.²²

Responden *kesembilan*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam kesehariannya adalah mengarahkan dan membimbing masyarakat yang kurang menyadari pentingnya ilmu agama. Adapun kegiatan yang dilakukan penyuluh tersebut adalah mengajarkan masyarakat tentang tatacara shalat, puasa zakat, bersedekah, tentang hukum fiqih yaitu pernikahan dan lainnya. Masyarakat ada yang beranggapan positif dan sebagiannya lagi ada yang tidak merespon.²³

Responden *sepuluh*, menyatakan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan penyuluh adalah membimbing dan mengarahkan masyarakat-masyarakat, khususnya di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah tentang pentingnya menyadari proses beribadah. Masyarakat sangat merespon kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh selama ini.²⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian juga akan membahas secara lebih rinci mengenai ikinerja dan efektifitas kegiatan yang dilakukan selama ini. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya penyuluhan agama Islam bagi

²² Hasil Wawancara dengan Lindawati (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 14.00-14.30.

²³ Hasil Wawancara dengan Arina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 26 Januari 2019, Pukul 17.00-17.30.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Arina (Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya), 27 Januari 2019, Pukul 09.00=09.30

masyarakat. Adapun beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Hasil analisis sebelumnya menyatakan bahwa orang yang berperan menjadi penyuluh agama Islam di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 6 orang pegawai fungsional KUA dan 8 orang pegawai non PNS. Akan tetapi hasil analisis membuktikan bahwa orang yang aktif dalam bekerja sebagai penyuluh agama Islam kebiasaannya berjumlah tiga orang.

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah untuk memberikan pengarahan baik melalui penyuluh secara fungsional maupun penyuluh yang non PNS yang bekerja di desa tersebut mengenai kesadaran dalam beribadah. Tugas yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ini akan memberikan bimbingan secara khusus kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah.

Tujuan dibentuknya penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah untuk memotivasi masyarakat melalui pengajaran-pengajaran secara Islami, mengenai apa yang tidak diketahui oleh masyarakat tentang ibadahnya, sehingga dapat memperbaiki segala kesalahan-kesalahannya. Hal ini dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhkan segala larangan-Nya.

Kinerja penyuluh agama Islam selama ini sudah mampu memberikan pengarahan dengan baik. Dikarenakan masyarakat banyak yang berantusias untuk

mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama Islam seperti ceramah dan mempraktekkan segala kegiatan-kegiatan yang tidak dipahami mengenai shalat dan mengajarkan hukum-hukum dan rukun Islam secara terperinci.

2. Efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dapat disimpulkan bahwa efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran pada masyarakat sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada masyarakat yang kurang mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan selama ini. Efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama ini sudah mampu merubah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memahami dan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Efektifitas kegiatan penyuluhan agama Islam sudah berjalan sesuai dengan aturan yaitu sesuai dengan kaidah yang ditentukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang selama ini diarahkan dan berikan bimbingan mengenai shalat, puasa, membayar zakat, berhaji jika mampu, bersedekah, memahami tentang ajaran fiqh dan mengajarkan agar selalu saling tolong menolong satu sama lainnya.

Melalui kegiatan penyuluhan agama Islam yang telah berjalan selama ini, maka kebanyakan masyarakat sangat merespon positif, dikarenakan masyarakat bisa secara bebas mengungkapkan dan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui

dan dipahami mengenai ibadah. Kegiatan ibadah tersebut dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhkan segala larangan-Nya.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya penyuluhan agama Islam yang sudah dijalankan selama ini membawa masyarakat ke jalan yang lebih baik, dikarenakan masyarakat memiliki rasa nyaman dan merespon dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

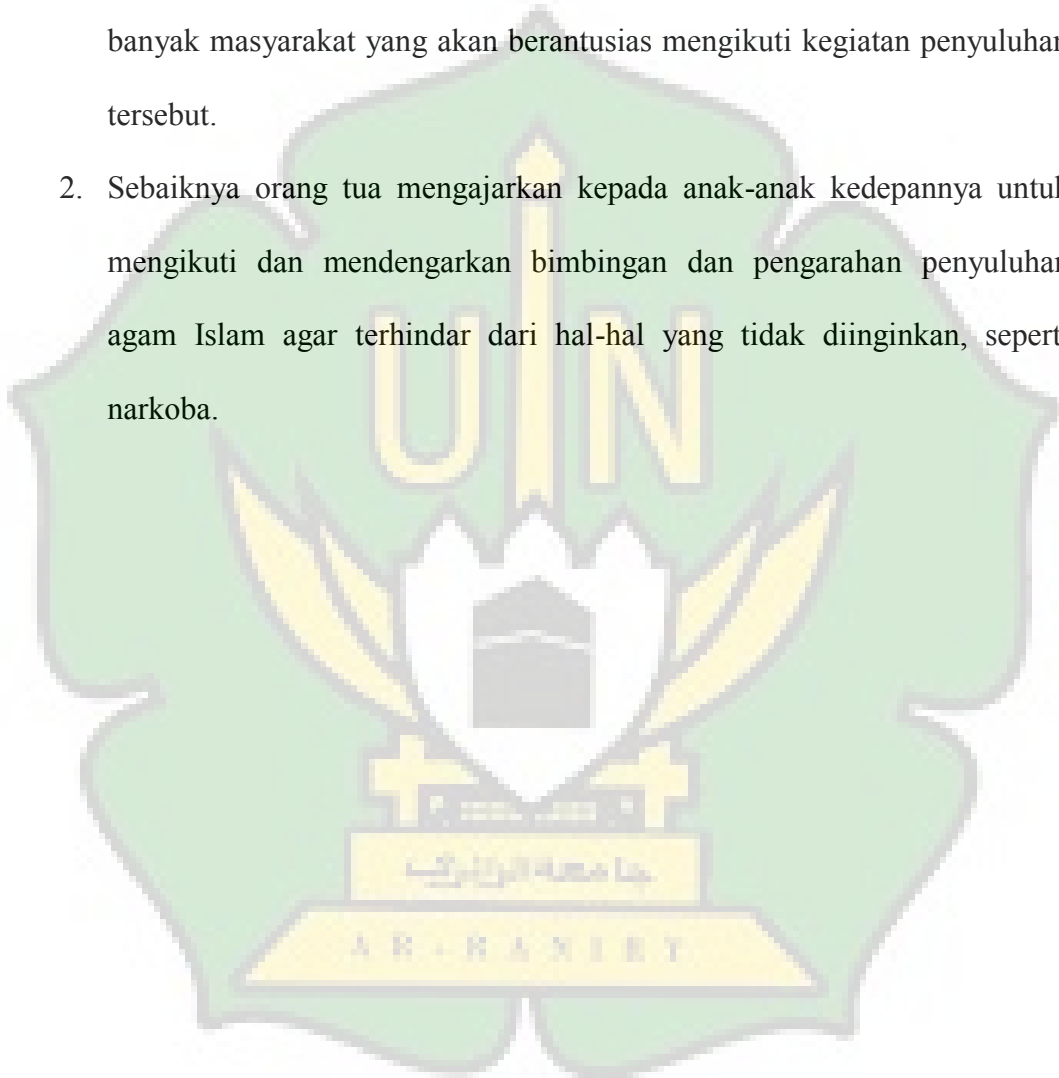
Berdasarkan hasil penelitian tentang penyuluhan agama Islam pada Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah di dapatkan bahwa:

1. Kinerja penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah meunjukkan bahwa selama ini sudah mampu mengarahkan dan membimbing masyarakat dengan baik, seperti; pembinaan badan amal, zakat, infaq dan sedekah. Selain itu juga mengenai bimbingan dalam melakukan shalat, puasa dan lainnya.
2. Efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah selama ini sudah mampu membina dan mengarahkan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam beribadah. Penyuluhan dilakukan oleh 14 orang penyuluh, akan tetapi penyuluh yang aktif bekerja terdapat 3 orang. Meskipun penyuluh hanya 3 orang , efektifitas kerjanya sudah mampu secara perlahan meningkatkan kesadaran masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan esimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya efektifitas kerja para penyuluh ditingkatkan lagi, sehingga banyak masyarakat yang akan berantusias mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut.
2. Sebaiknya orang tua mengajarkan kepada anak-anak kedepannya untuk mengikuti dan mendengarkan bimbingan dan pengarahan penyuluhan agam Islam agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti narkoba.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016.
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Dedi Rianto, *Manajemen Kerja Sumber Daya Manusia*, Malang: Tunggal Mandiri Publishing, 2010.
- Didi Piandi, *Kinerja Guru*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Fachruddin Hasballah, *Menghayati Makna Ibadah dalam Hidup dan Kehidupan*, Banda Aceh: Pena, 2014.
- Imron, *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*, Magelang: Unimma Press, 2018.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Keputusan bersama (SKB) menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- Keputusan Menteri Negara Bidang Pengawasan Pembangunan Dan Pembedayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN.9/1999 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kreditannya.
- La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 1 Juni 2017.
- Lina Hadiawati, "Pembinaan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran siswa Melaksanakan Ibadah Shalat", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 2 No 1 Januari 2008
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013.
- Mohamad Ikbah Bahua, *Kinerja Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

- Munawiroh, Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat, *Jurnal Edukasi*, Vol 12 No 2 Agustus 2014.
- Nuryanis, *Panduan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Penamans Depag RI, 2003.
- Sugoyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Banda Aceh: IKAPI, 2013.
- Sunaryo, *Pikologi untuk Keperawatan*, Yogyakarta: IKAPI, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 2844/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Maimun, M.Ag**
2) **Juli Andriyani, M.Si**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fitriana

Nim/Jurusan : 421206774/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)

Judul : Kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 09 Juli 2019 M

06 zulfaidah 1440 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 09 Januari 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5552/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 23 November 2018

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth,

1. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Permata Kab. Bener Meriah
2. Geuchik Gampong Pantan Tengah Jaya Kec. Permata Kab Bener Meriah
3. Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kec. Permata Kab. Bener Meriah

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Fitriana / 421206774

Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Mata le

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kinerja Penyuluh Agama Islam Terhadap Pembinaan Kesadaran Beribadah Pada Masyarakat Gampong Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PERMATA
KABUPATEN BENER MERIAH
Jalan, Wih Tenang Uken- Buntul Kemumu Kode Pos.

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 171/ KUA.01.19.6/BA.00/12/2018

1. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Permata dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FITRIANA
NIM : 421206774
Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Mate le, Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Telah melakukan Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Permata Bener Meriah sejak tanggal 27 s/d 30 November 2018. dengan judul Penelitian **"KINERJA PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KESADARAN BERIBADAH PADA MASYARAKATA KAMPUNG PANTAN TENGAH JAYA KECAMATAN PERMATA KABUPATEN BENER MERIAH"** Skripsi yang bersangkutan.

2. Demikian keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wih Tenang Uken, 3 Desember 2018

Kepala



Saipullah, S.Ag

NIP: 197003061998031011

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Alamat :

Tempat Penelitian :

Tanggal :

Pukul :

A. Bagaimana kinerja Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada Masyarakat Desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

1. Siapa yang berperan menjadi penyuluh agama Islam desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
2. Apakah tugas pokok penyuluh agama Islam di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
3. Mengapa kinerja penyuluh agama Islam sangat berperan penting terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
4. Apakah tujuan dibentuknya penyuluh agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
5. Berapa orang penyuluh Islam yang ada di desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
6. Bagaimana kinerja penyuluh Islam selama ini terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
7. Apakah kinerja yang dilakukan dapat memberikan pengarahan yang sesuai terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

- B. Bagaimana efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
1. Apa saja efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap pembinaan kesadaran pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
 2. Apakah efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dapat merubah kesadaran beribadah masyarakat lebih baik daripada sebelumnya?
 3. Bagaimana penyuluh agama Islam dalam membentuk efektifitas kegiatan secara sistematis dalam mengemban tugasnya terhadap pembinaan kesadaran beribadah pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
 4. Apakah adanya respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan selama ini dalam membina kesadaran beribadah?
 5. Apakah adanya perubahan yang positif dari masyarakat setelah terbentuknya penyuluh agama Islam dalam efektifitas kegiatan yang dilakukan selama ini?
 6. Apakah adanya kendala dalam efektifitas kegiatan yang dilakukan selama ini terhadap pembinaan kesadaran pada masyarakat desa Pantan Tengah Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?